**ABSTRAK**

Nova Diana Putri, 2024, *Analisis Pesan Dakwah Sayyid Abu Bakar Bin Jindan tentang Pernikahan di Channel YouTube Al Fachriyah, (Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing Bapak Syamsul Arifin, M.Ag.

**Kata Kunci: Pesan Dakwah, Sayyid Abu Bakar Bin Jindan, Pernikahan**

**Poligami, Semiotika Roland Barthes**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam metode penyampaian dakwah Islam. Salah satu platform yang saat ini banyak dimanfaatkan adalah YouTube, yang memungkinkan para da'i untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Sayyid Abu Bakar Bin Jindan merupakan salah satu ulama yang aktif menggunakan platform ini melalui channel YouTube Al Fachriyah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, khususnya terkait pernikahan dan poligami.Fokus penelitian ini adalah menganalisis pesan dakwah Sayyid Abu Bakar Bin Jindan yang disiarkan melalui channel YouTube Al Fachriyah, khususnya pada tiga periode penting yaitu periode 2, 4, dan 5 April 2023. Kajian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk membedah makna-makna yang terkandung dalam pesan dakwah tersebut, baik secara denotasi, konotasi, maupun mitologis.Penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) Bagaimana analisis pesan dakwah Sayyid Abu Bakar Bin Jindan? dan (2) Bagaimana analisis pesan dakwah menurut Roland Barthes? Kedua rumusan masalah ini menjadi panduan dalam mengungkap makna-makna yang terkandung dalam ceramah-ceramah yang disampaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Sumber data primer penelitian berupa video ceramah di channel YouTube Al Fachriyah, sementara sumber data sekunder meliputi berbagai literatur, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai sumber data yang ada. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang membedah tiga tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, serta didukung dengan analisis isi untuk memperkuat temuan penelitian.

Hasil penelitian pada aspek pertama menunjukkan bahwa pesan dakwah Sayyid Abu Bakar Bin Jindan mencakup tiga tema besar. Tema pertama membahas pemahaman poligami dalam syari’at Islam, yang mengupas status hukumnya antara mubah dan sunnah, serta syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam praktik poligami. Tema kedua mengkaji syarat-syarat pernikahan dalam Islam yang meliputi aspek hamba, kebebasan, dan kriteria perempuan. Pembahasan ini memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai persyaratan yang harus dipenuhi dalam pernikahan Islam, baik dari sisi syari’at maupun praktisnya. Tema ketiga membahas tuntunan membangun rumah tangga harmonis yang mencakup aspek cinta, etika, dan hukum talak. Hasil analisis semiotika Roland Barthes pada aspek kedua mengungkapkan tiga tingkatan makna dalam pesan dakwah tersebut. Pada tingkat denotasi, ditemukan makna-makna *eksplisi*t terkait konsep dan aturan pernikahan dalam Islam yang disampaikan secara langsung dalam ceramah. Pada tingkat konotasi, terungkap nilai-nilai sosial dan kultural yang melekat pada praktik pernikahan dan poligami dalam konteks masyarakat Muslim. Analisis ini menunjukkan bagaimana pesan-pesan dakwah tersebut tidak hanya bermakna tekstual tetapi juga mengandung nilai-nilai yang lebih dalam. Pada tingkat mitos, analisis mengungkapkan sistem kepercayaan yang terbentuk tentang konsep ideal pernikahan dalam Islam. Hal ini mencakup berbagai pandangan dan keyakinan yang telah mengakar dalam masyarakat Muslim terkait pernikahan, poligami, dan kehidupan rumah tangga.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan dakwah Sayyid Abu Bakar Bin Jindan tentang pernikahan memiliki kompleksitas makna yang tidak hanya mencakup aspek syari’at, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial budaya masyarakat Indonesia. Pendekatan dakwah yang digunakan menunjukkan adanya upaya *kontekstualisasi* ajaran Islam tentang pernikahan dengan realitas kehidupan modern, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam.